

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN BERBASIS EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI DI TK MEKAR SARI**

Nadia Daniati¹, Anton Komaini²

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

nadiadaniati@gmail.com, antonkomaini@fik.unp.ac.id

Abstract

The problem in this study is that there are still visible children who are lazy in doing motion / play activities and besides that many children also tend to be lazy to move due to unfamiliar play activities both at school and at home. This study aims to improve motor skills of early childhood through experiential learning-based play activities in Mekar Sari Kindergarten, Air Tawar Barat Village, Padang. This research is a quasi-experimental type of research (Quasi Experiment). The study population was all students of Mekar Sari Kindergarten, Air Tawar Barat Padang, totaling 20 people. The sampling technique used in this study is Total Sampling technique, with a total sample of 20 people consisting of 7 daughters and 13 sons. Data were collected using a basic motion skills questionnaire. Data were analyzed by t-test formula. The results of the study, there is a relationship between experiential learning-based play activities to improve motor skills in early childhood in Mekar Sari Kindergarten, Air Tawar Barat Village, Padang, after analysis, it was obtained that $(6.15) > t_{tab} (1,729)$.

Keywords: Play activities, Experiential Learning, Motorik

Abstrak

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang menunjukkan bahwa masih banyaknya anak-anak yang terlihat bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas gerak/permainan dan malas bergerak yang disebabkan tidak terbiasa melakukan aktivitas bermain di sekolah atau di rumah. Observasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini dengan aktivitas bermain berbasis *Experiential Learning* di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang. Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Populasi seluruh murid di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang yang berjumlah sebanyak 20 anak. Teknik penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 putri dan 13 putra. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tes keterampilan gerak dasar. Data dianalisis dengan rumus t-test. Hasil penelitian yakni, Terdapat hubungan aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang, setelah di analisis maka diperoleh $t_{hit} (6,15) > t_{tab} (1,729)$.

Kata kunci: Aktivitas Bermain, Experiential Learning, Motorik



PENDAHULUAN

Pembelajaran anak umur dini (PAUD) merupakan pembelajaran dalam memfasilitasi pertumbuhan belajar anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun lewat pengalaman serta stimulasi yang bertabiat meningkatkan, terpadu serta merata sehingga anak bisa berkembang secara sehat serta maksimal cocok dengan nilai serta norma yang terdapat. Berkembang kembang pada masa kanak-kanak tercantum pada masa kritis, dimana kanak-kanak membentuk kerutinan buat menggapai sukses ataupun tidak.

Ini bergantung area keluarga, sekolah serta warga tempat anak itu terletak. Pada masa kanak-kanak diucap masa kreatif, ialah: masa dalam rentang kehidupan yang memastikan apakah kanak-kanak pencipta karya yang baru. Pertumbuhan raga ditatap berarti buat dimengerti. Secara langsung ataupun tidak langsung pertumbuhan raga anak memastikan kegiatan gerakannya. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pembelajaran nasional yang dinyatakan kalau: "Pembelajaran anak umur dini merupakan sesuatu upaya pembinaan yang diarahkan kepada anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran buat membentuk perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani anak supaya mereka mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran yang lebih lanjut. Masa ini diisyarati dengan perkembangan serta pertumbuhan yang pesat yang diucap dengan (*golden age*). Karena pada umur ini terjalin pertumbuhan yang sangat luar biasa serta terbaik untuk hidup manusia. Pertumbuhan yang luar biasa tersebut mencakup perkembangan raga, inteligensi, bahasa, sosial, moral, serta lain-lain".

Sesuai dengan undang-undang diatas dapat kita ketahui bahwa pada (*golden age*) mencakup perkembangan fisik, inteligensi, bahasa, sosial, moral, dan lain-lain. Menurut Kiram (2018:504) menjelaskan bahwa, gerak menggambarkan suatu yang sangat inti serta memiliki nilai yang sangat strategis untuk manusia dalam kehidupannya, dikatakan inti sebab lewat gerak manusia bisa menanggulangi bermacam kasus dalam hidupnya. Sementara Gallahue (2018:504) menjelaskan bahwa gerak adalah semua yang kita lakukan dalam pekerjaan dan permainan melibatkan aktivitas gerak. Memahami bagaimana kita mendapatkan kontrol gerak dan koordinasi gerak adalah dasar untuk mengerti bagaimana kita hidup.

Umur ini anak mempunyai keahlian buat belajar khususnya pada masa anak-anak dini. Anak tumbuh dari bermacam aspek ialah tumbuh fisiknya, baik gerak agresif ataupun halus, tumbuh aspek kognitif, aspek sosial, serta emosional. Perkembangan raga motorik ialah aspek yang sangat berarti dalam pertumbuhan orang secara totalitas, sebab perkembangan serta pertumbuhan raga terjalin dari balita sampai berusia. Pertumbuhan raga motorik anak hendak



pengaruhi disetiap kehidupan satu hari hari anak, bila pertumbuhan raga motorik anak tumbuh dengan baik, pertumbuhan yang lain juga hendak tumbuh dengan baik pula.

Pada anak kemampuan motorik memiliki dua komponen yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan olahraga akan mengubah kehidupan anak dan mengubah cara mereka berinteraksi dengan lingkungan. Dengan berjalannya waktu, perubahan perilaku motorik anak mencerminkan interaksi antara manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal. Secara khusus, perubahan menggambarkan keterkaitan antara pertumbuhan dan perkembangan. Gerakan ini terjadi dalam 4-5 tahun pertama setelah lahir, ketika anak dapat mengontrol gerakan secara keseluruhan dan gerakan halus, karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan fisik, dan kemudian Bagian dari pembangunan fisik. Nama motor biasanya digabungkan menjadi motor fisik.

Pentingnya keterampilan motorik yaitu tanpa pengembangan keterampilan motorik yang tepat, anak-anak mungkin mengalami kesulitan pada motorik atau gerak. Oleh karena itu keterampilan gerak sangat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak tersebut. Aktivitas bermain yang dimaksud disini adalah bermain disaat kegiatan olahraga atau pada saat waktu istirahat, salah satu faktor penting mempengaruhi kemampuan motorik adalah aktivitas bermain.

Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan aktivitas gerak yang diperoleh dalam aktivitas bermain setelah pulang sekolah dan pada saat mengikuti proses pembelajaran semakin anak memiliki kesempatan melalui kegiatan aktivitas bermain setelah pulang sekolah memungkinkan akan meningkatkan kemampuan motorik anak. Permainan anak-anak dipengaruhi oleh minat dan peluang. Jika anak-anak telah ditahan sejak kecil dan tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan permainan, maka minat mereka pada kegiatan permainan akan berkurang, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, permainan berperan penting dalam membantu guru dan memungkinkan anak memperoleh hasil belajar yang ideal. Prinsip pendidikan taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, dan bermain sambil belajar. Saya berharap melalui penggunaan prinsip-prinsip ini anak-anak akan terhindar dari stres secara fisik dan mental, sebaliknya jika mereka tidak menyadarinya, anak-anak akan dengan senang hati terlibat dalam kegiatan belajar. Suasana permainan yang menarik. Selain merangsang kreativitas, juga akan menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri anak, seiring dengan tumbuhnya rasa percaya diri maka potensi berbagai anak akan berkembang dengan baik. Cara untuk mempelajari motorik adalah sejak masa kanak-kanak, karena saat ini mereka akan lebih mudah mempelajari motorik dan tubuhnya masih sangat luwes. Selain itu,



dibandingkan dengan remaja atau orang dewasa, mereka tidak memiliki banyak ketrampilan.

Metode pembelajaran keterampilan motorik sangat mempengaruhi kualitas keterampilan yang dipelajari, karena semua metode dapat mengembangkan keterampilan anak, namun beberapa metode lebih efektif dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Pada tahap awal pembelajaran skill motorik, gerakan tubuh masih kaku atau kaku dan tidak terkoordinasi, dan banyak gerakan yang tidak perlu dilakukan. Tetapi dengan lebih banyak latihan, keterampilan akan meningkat, dan gerakan menjadi terkoordinasi, berirama, dan anggun. Dengan berkembangnya keterampilan motorik maka tingkat kecepatan, kekuatan dan efisiensi latihan juga akan meningkat.

Banyak faktor mempengaruhi keterampilan motorik anak yaitu : Aktivitas bermain, Pola asuh, Lingkungan sosial dimana anak dibesarkan penting, Kesehatan fisik merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan motorik. Faktor keturunan (*genetik*) yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tuanya, Persepsi orang tua juga mempengaruhi kemampuan motorik pada anak, karena apabila orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anaknya maka semakin semangatlah anak untuk datang ke sekolah, dan melakukan aktivitas bermain, maka semakin banyak gerakan yang dilakukan pada anak maka kemampuan motoriknya juga baik.

Masalah dalam penelitian ini karena keterampilan motorik anak usia dini tergolong rendah dan harus ditingkatkan dengan memberikan perlakuan aktivitas bermain. Dengan memberikan suatu program aktivitas bermain permainan tradisional seperti permainan tampurung karambia, permainan engklek lempar bola, permainan lompat tali, permainan susun tingkek lalu dilempar dengan bola, permainan lempar pukul bola, sehingga keterampilan motorik anak dalam bergerak melakukan suatu permainan mengalami peningkatan.

Program kegiatan permainan dibangun berdasarkan experiential learning, yaitu metode pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman peserta didik. Pembelajaran eksperiensial dapat merangsang kemampuan aktivitas belajar siswa, memungkinkan siswa untuk berpikir, menggali, bertanya, mengambil keputusan, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Pembelajaran eksperiensial mengacu pada proses pemberian permainan yang mengikuti empat tahap.

Pertama, konkret eksperimen yaitu peserta pelatihan memiliki pengalaman konkret, kedua pengalaman ini diamati dan di refleksikan, ketiga pengalaman di abstraksikan, dikonsepsi, digeneralisasikan, keempat yaitu aktual implementation yaitu generalisasi diuji dalam situasi baru yang mengarah pada pengalaman konkret. Eksperiential Learning yang digunakan untuk anak TK dibatasi dengan konkret eksperimen atau pengalaman anak dan reflection yaitu menanyakan kepada anak apakah anak tersebut senang saat melakukan



permainan.

TK Mekar Sari yang juga melakukan peningkatan keterampilan motorik anak-anak melalui proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru TK ternyata perkembangan motorik anak usia dini TK Mekar Sari, masih banyak dari murid yang belum memiliki keterampilan motorik yang baik. Misalnya masih ada murid TK yang belum bisa melompat dengan dua kaki, juga masih ada murid yang belum bisa melempar dan masih ada anak yang kurang mampu menangkap bola dengan kedua tangan.

Hasil observasi ini mendapatkan bahwa masih banyaknya anak-anak yang terlihat bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas gerak/permainan disebabkan tidak terbiasanya melakukan aktivitas bermain baik di sekolah atau di rumah. Oleh sebab itu perlu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik anak agar menjadi lebih baik.

METODELOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan maka penelitian dalam penulisan ini tergolong penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian ini dilaksanakan di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang. Penelitian ini dilaksanakan Maret 2020. Populasi 20 anak Taman Kanak-kanak Mekar Sari Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah Murid Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang yang berjumlah 20 orang, diantaranya 7 murid perempuan dan 13 murid laki-laki. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu sampel diambil secara keseluruhan dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kemampuan motorik dengan tujuan mengukur kemampuan motorik yang dipunyai oleh anak sehingga anak mempunyai keterampilan yang baik. Adapun hasil pengembangan instrument Tes Keterampilan Gerak Dasar dari (Anton Komaini, 2018). Teknik analisis data dalam penulisan ini menggunakan teknik analisis uji t.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam bab ini adalah tentang aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang yang akan jadi sebagai sampel di penelitian ini. Data dalam penelitian ini terdiri dari data tes awal (*pre test*) dan data tes akhir (*post test*) yang berbentuk blangko tes keterampilan gerak dasar murid Taman Kanak-kanak. Pada blangko memiliki 15 indikator dan 3 kategori yaitu bisa (Bs) mendapatkan point 3, bisa dengan bantuan (Bdb) mendapatkan point 2 dan tidak bisa (Tb) mendapatkan point 1. Data penelitian disusun dengan urutan sebagai berikut:



Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No	Variabel	N	Rata-rata	Std.dev	Max	Min
1	Tes Awal (<i>Pre test</i>)	20	90,60	6,82	100	71
2	Tes Akhir (<i>Post test</i>)	20	94,60	4,43	100	84

Deskripsi data ke dua variabel di atas akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pre test*)

Berdasarkan data hasil pengukuran tes awal (*pre-test*) sebanyak 20 anak dengan menggunakan tes keterampilan motorik dasar kosong, nilai tertinggi 71, nilai terendah 100, rata-rata (rata-rata) 90,60, dan standar deviasi (standar deviasi). Ini adalah 6,82. Dalam pengujian ini, tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tes Awal (*Pre test*)

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut (Fa)	Frekuensi relatif (Fr)	Klasifikasi
1	71 – 80	2	10	Kurang
2	81 – 90	5	25	Sedang
3	91 – 100	13	65	Baik
Jumlah		20	100%	

Dari 20 sampel ternyata terdapat 2 orang sampel (10%) memiliki hasil tes awal berklasifikasi kurang dengan rentang nilai 71 – 80, sedangkan 5 orang sampel (25%) memiliki hasil tes awal berklasifikasi sedang dengan rentang nilai 81 – 90, dan sisanya 13 orang sampel (65%) memiliki hasil tes awal berklasifikasi baik dengan rentang nilai 91 – 100.

2. Tes Akhir (*Post test*)

Tes akhir (*post-test*) diukur dengan menggunakan tes keterampilan motorik dasar kosong pada 20 sampel dengan nilai data tertinggi 84, nilai terendah 100, rata-rata 94,60, dan standar deviasi 4,43. Tabel distribusi frekuensi hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tes Akhir (*Post test*)

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut (Fa)	Frekuensi relatif (Fr)	Klasifikasi
1	71 – 80	0	0	Kurang
2	81 – 90	4	20	Sedang
3	91 – 100	16	80	Baik
Jumlah		20	100%	



Dari 20 anak ternyata terdapat 4 orang anak (20%) memiliki hasil tes akhir berklasifikasi sedang dengan rentang nilai 81 – 90, dan 16 anak sampel (80%) memiliki hasil tes akhir berklasifikasi baik dengan rentang nilai 91 – 100.

Analisis Persyaratan Uji Untuk Uji Normalitas Data

Uji Liliefors digunakan untuk analisis uji normalitas data. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel dalam bentuk tabel. Silakan mengacu pada lampiran untuk perhitungan selengkapnya.

Tabel 4. Uji normalitas Data Dengan Uji Lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Tes Awal (<i>Pre test</i>)	0,183	0,190	Normal
2	Tes Akhir (<i>Post test</i>)	0,111	0,190	Normal

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Lo pada tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) lebih kecil dari Lt, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan motorik anak usia dini. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapat rata-rata tes awal (*pre test*) sebesar 90,60, dengan simpangan baku 6,82. Untuk skor rata-rata tes akhir (*post test*) didapat 94,60 dengan simpangan baku 4,43. Keterangan di atas diperoleh analisis data dimana t_{tab} pada taraf signifikan α ($0,05$) = $1 - 0,05$ = $0,95$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$, $20 - 1 = 19$ didapatkan t_{tab} (1,729), berarti t_{hit} (6,15) > t_{tab} (1,729), artinya hipotesis diterima dan terdapat pengaruh aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang.

Uji $t_h \rightarrow t_{hit} = 6,15$

$t_{tab}(\alpha=0.05) = 1,729$

Tabel 5. Analisis Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

dk (N-1)	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
19	,15	1,729	Signifikan

Ket: dk = derajat kebebasan

Dari hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang.

PEMBAHASAN

Memperhatikan hasil penelitian di lapangan yaitu tentang aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang, di temukan aktivitas bermain berbasis *experiential learning* berpengaruh sangat besar dalam peningkatan motorik anak usia dini karena pada hasil tes awal terdapat nilai terendah sebesar 71, tetapi setelah dilakukan aktivitas bermain berbasis *experiential learning* murid tersebut mengalami peningkatan dan pada hasil tes akhir mendapat nilai terendah sebesar 84. Ini di tunjukkan pada hasil penelitian bahwa aktivitas bermain berbasis *experiential learning* berpengaruh besar terhadap peningkatan motorik anak usia dini.

(2017:11) mengemukakan bahwa: "Kemampuan motorik dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan dimasa mendatang didalam melaksanakan tugas gerak. Seseorang yang mempunyai kemampuan gerak yang lebih tinggi diduga akan cepat berhasil didalam menyelesaikan tugas gerak yang dilakukan". Pendapat ini dipertegas oleh Burton dalam Gusril (2017:10) yang mengatakan bahwa: "Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik".

Olah raga merupakan faktor utama dalam perkembangan motorik anak secara keseluruhan, karena melalui berbagai olah raga dan permainan, perkembangan motorik anak akan terlihat jelas. Selanjutnya menurut Menurut Sujiono (2005:12.3) perkembangan motorik kasar terbagi tiga bagian yaitu: Gerak Lokomotor adalah perilaku-perilaku atau gerakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. gerak lokomotor yaitu, melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkat, dan berguling. Gerak Nonlokomotor tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerak yang mengitari sendi atau poros. Gerak manipulatif suatu gerakan yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat, seperti melempar, menangkap, menggiring.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan baik berdasarkan metode dan prosedur,. Adapun sumber keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini antara lain pelaksanaan tes keterampilan motorik merupakan unjuk kerja dan butuh penjelasan. Sebelum tes dilaksanakan sudah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes keterampilan motorik kasar agar murid sungguh-sungguh dan memiliki keseriusan dalam melakukannya. Namun masih ada anak yang kurang termotivasi dalam melaksanakan tes, sehingga dimungkinkan hasil data penelitian yang didapatkan tidak optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Gusril (2017: 10) yang mengatakan bahwa:



“kemampuan motorik yaitu kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik”. Berdasarkan Kutipan di atas dikatakan bahwa kemampuan motorik yang dimiliki anak harus bagus agar bias menunjang keterampilan motorik anak yang bias membuat anak menjadi lincah dan menjadi lebih percaya diri dalam lingkungan bermainnya. Untuk mewujudkan keterampilan motorik anak yang bagus perlu adanya perhatian dari orang tua dan guru untuk perkembangan motorik anak supaya bisa teroptimalkan dengan baik, seperti dengan memfasiasikan metode belajar motorik kasar agar anak jadi lebih bersemangat dan bisa mengoptimalkan kemampuan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh aktivitas bermain berbasis *experiential learning* terhadap peningkatan motorik anak usia dini di TK Mekar Sari Kelurahan Air Tawar Barat Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusril. 2009. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Gusril. 2017. *Perkembangan motorik pada masa anak-anak*. Padang: UNP Press
- Komaini, Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok Rajawali Perss
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Syaha Sayuti, Komaini Anton. 2018. *Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Kepulauan Mentawai dengan Pendekatan Experiential Learning*. Padang: FIK UNP, Jurnal Stamina Vol 1, No 1: 2018, E-ISSN 2655-2515 P-ISSN 2655-1802

